

ABSTRACT

Eliza Damayanti. 2003. *Orwell's Biographical Background in Analyzing His Nineteen Eighty-Four*. Yogyakarta: Sanata Dharma University

History invention is found in some countries. Similar thing happened in Indonesia. The New Order regime is indicated to commit systemic historical falsification to strengthen its domination. Orwell used history invention as a theme in his novel entitled *Nineteen Eighty-Four*. He wrote this novel based on his experience. He experienced himself the history invention when he was in Spain.

This study is done to answer (1) How history invention influences the main character, (2) What kinds of Orwell experience of life are reflected as the background in writing *Nineteen Eighty-Four*, (3) What is the importance of studying Orwell's biographical background in analyzing the theme of *Nineteen Eighty-Four* which is centered in the history invention.

To answer the questions, three steps were done. They were selecting, preparing, and analyzing. In selecting part, Orwell's *Nineteen Eighty-Four* was deeply read to find a topic to be discussed. As the result, crude conclusion was made. Collecting references was carried out in preparation part. Library research was done by collecting data from books, and articles from internet. The analyzing part was conducted by answering the three questions stated in the problem formulation.

The main character of the story, Winston Smith, is frustrated by the oppression and extreme control of the government in Oceania. He hates Big Brother, who is believed to be the leader of Oceania. He is then trying to break free from the Party's domination by committing crimes. By the end of the story, he fails. Instead of hating big Brother, now he loves him.

Nineteen Eighty-Four is a story about a totalitarian government which uses control of history to keep its power. The government uses some tools to achieve this aim: the use of *telescreens*, the invention of Newspeak and *doublethink*.

Orwell used real materials for his writings. This makes Orwell's writings interesting because he was involved with important events and processes, which later were used for sources of his writings. Thus, it can be concluded that the key to understand his novel entitled *Nineteen Eighty-Four* is by analyzing his past life through his writings, articles and novel.

Based on the conclusion, two suggestions proposed. First, it suggested for anyone who is interested in analyzing this novel deeper, to use biographical approach since Orwell used his own experiences for his writings. Second, reading his writings since the year 1936 will be advantageous. It is because since the year, Orwell knew where he stood and started to write, directly or indirectly, against totalitarianism.

ABSTRAK

Eliza Damayanti. 2003. *Orwell's Biographical Background in Analyzing Nineteen Eighty-Four*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Rekayasa sejarah ditemukan terjadi di beberapa negara. Hal yang sama terjadi di Indonesia. Rezim Orde Baru di Indonesia, diindikasikan telah melakukan rekayasa sejarah untuk memperkokoh kedudukannya. Orwell, dalam menulis novel berjudul *Nineteen Eighty-Four*, menggunakan pengalaman hidupnya sebagai bahan tulisannya. Beliau mengalami sendiri rekayasa sejarah ketika berada di Spanyol.

Studi ini dilaksanakan untuk membahas (1) bagaimana rekayasa sejarah mempengaruhi tokoh utama (2) apa saja pengalaman Orwell yang tersirat sebagai latar belakang dalam penulisan *Nineteen Eighty-Four* (3) apa kegunaan dari pembahasan latar belakang kehidupan Orwell dalam menganalisa tema *Nineteen Eighty-Four* yaitu rekayasa sejarah.

Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, yang dapat dikelompokkan menjadi pemilahan, persiapan, dan analisa data. Novel *Nineteen Eighty-Four* di baca mendalam di bagian pemilahan untuk menemukan topik pembahasan. Hasilnya ditulis sebagai kesimpulan awal. Pengumpulan referensi dilakukan di bagian persiapan. Riset wacana dilakukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan melalui buku-buku dan artikel dari internet. Kemudian dilakukan analisa data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada formulasi masalah.

Tokoh utama cerita ini, Winston Smith, frustrasi pada tekanan dan kontrol ekstrim dari penguasa di Oceania. Dia benci pada Big Brother, yang dipercaya sebagai pemimpin negara itu. Dia berusaha untuk membebaskan diri dari dominasi Partai penguasa dengan melakukan berbagai tindak kriminal. Di akhir cerita, tokoh utama ini mengalami kegagalan. Jika sebelumnya dia membenci Big Brother, sekarang dia mencintainya.

Nineteen Eighty-Four adalah cerita mengenai pemerintah yang totaliter, yang menggunakan kontrol sejarah untuk mempertahankan kekuasaannya. Pemerintah tersebut menggunakan beberapa sarana untuk mencapai tujuannya: *telescreen*, penemuan Newspeak, dan *doublethink*.

Orwell menggunakan pengalaman pribadi sebagai bahan tulisannya. Ini membuat karya-karyanya menarik karena beliau terlibat langsung dalam peristiwa-peristiwa penting, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kunci dalam memahami novel Orwell yang berjudul *Nineteen Eighty-Four* adalah dengan cara menganalisa kehidupannya yang didapat melalui karya-karyanya yang berupa novel, dan artikel.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada dua saran yang diajukan. Pertama, bagi siapa saja yang berminat menganalisa *Nineteen Eighty-Four*, disarankan untuk menggunakan pendekatan biografi karena Orwell menggunakan

pengalaman hidupnya sebagai materi dari karya-karyanya. Kedua, lebih baik jika penulis juga membaca karya-karya Orwell yang ditulis setelah tahun 1936. alasannya, sejak tahun inilah Orwell tahu dimana ia berdiri, dan mulai menulis karya-karya yang secara langsung maupun tidak, menentang totalitarianisme.

